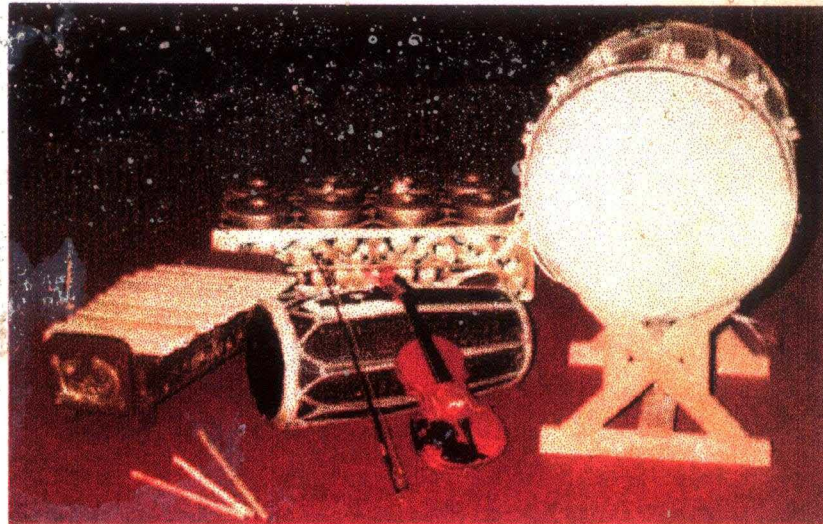


PERALATAN  
**MUSIK**  
TRADISIONAL  
DAERAH JAMBI



Direktorat  
Kebudayaan

15

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
TAMAN BUDAYA PROPINSI JAMBI  
TAHUN 1997/1998



PERPUSTAKAAN KEBUDAYAAN DITJEN KEBUDAYAAN	
TGL. TERIMA	27-01-00
TGL. CATAT	27-01-06
NO. INDEKS	1982/08
NO. CLASS	781.56.
KOPISAH :	1

## PENGANTAR

Dalam upaya menyebarkan informasi dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang kekayaan peralatan musik yang kita miliki di wilayah nusantara ini, perlu ditempuh berbagai macam cara. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan adalah memamerkan peralatan musik tersebut dengan dilengkapi data tertulis. \*

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Taman Budaya Propinsi Jambi dalam kesempatan pameran ini mencoba menyajikan data tertulis untuk melengkapi peralatan musik yang di pameran. Peralatan musik yang di pameran kali ini baik dalam bentuk benda langsungnya maupun dalam bentuk foto, jumlahnya sangat terbatas. Mudah-mudahan dalam kesempatan berikutnya akan disajikan lebih lengkap.

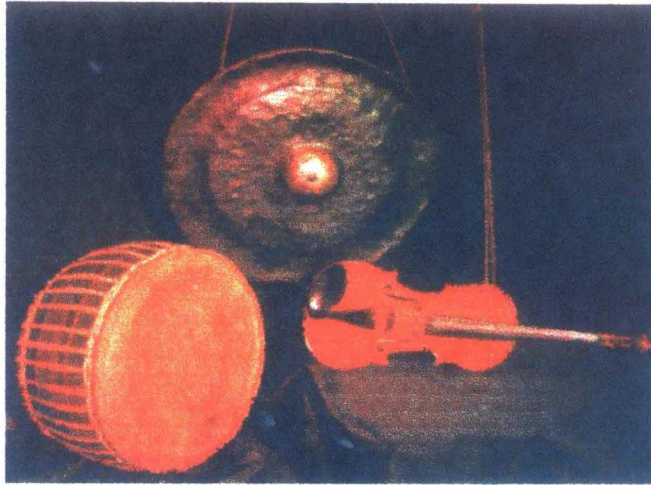
Mengingat kegiatan pameran seperti ini besar manfaatnya, maka perlu diprogramkan kelanjutannya dan dilaksanakan secara bergiliran diseluruh wilayah nusantara.

Semoga apa yang kami sajikan ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi masyarakat pencinta seni.

Jambi, Desember 1997  
Taman Budaya Propinsi Jambi  
Kepala,

drs. Ja'far  
NIP 130899346

Nama Musik : **Krinok**  
Asal Daerah : Desa Rantau Pandan,  
Kabupaten Bungo Tebo.  
Instrumen yang digunakan : Gendang Melayu, Biola, dan  
Gong.



### **Keterangan**

Pada awalnya **Krinok** merupakan lantunan isi hati seseorang yang sedang melepas lelah atau pada saat menjaga sawah agar sawahnya tidak diganggu binatang. Sambil berjaga ia melantunkan isi hatinya lewat alunan suaranya.

Dalam proses perkembangannya, menjadi salah satu jenis musik tradisi yang dilengkapi dengan alat musik yang sederhana seperti: Gong, Gendang, dan Biola. Jenis musik Krinok ini biasanya dimainkan pada saat menjelang acara beselang padi, yang dihadiri oleh para muda mudi.

Musik krinok banyak ditemukan di Kabupaten Bungo Tebo, Sarolangun Bangko dan Kabupaten Batang Hari. Khusus di daerah Sarolangun, **krinok** dikenal dengan nama Doa' sedangkan masyarakat Rantau Panjang menyebutnya **Benandung**.

Nama Musik

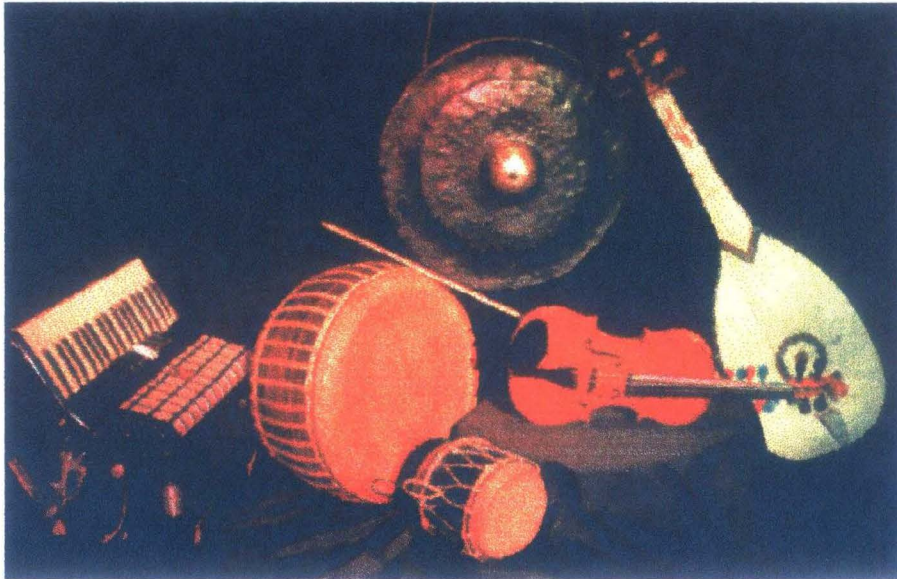
: **G a z a l**

Asal Daerah

: Kotamadya Jambi

Instrumen yang digunakan

: Gambus, Biola, Accordion,  
Gendang Melayu, Gong, dan  
Marwas.



### **Keterangan**

Musik **Gazal** merupakan penggabungan antara musik gambus, zapin dan langgam. Pada awalnya musik ini berfungsi sebagai musik hiburan, terutama pada acara hari-hari besar Islam dan pesta perkawinan. Namun dalam proses perkembangannya, musik Gazal sering juga digunakan sebagai musik pengiring tari.

Musik ini berkembang di Kotamadya Jambi dan Kabupaten Batanghari.

Nama Musik

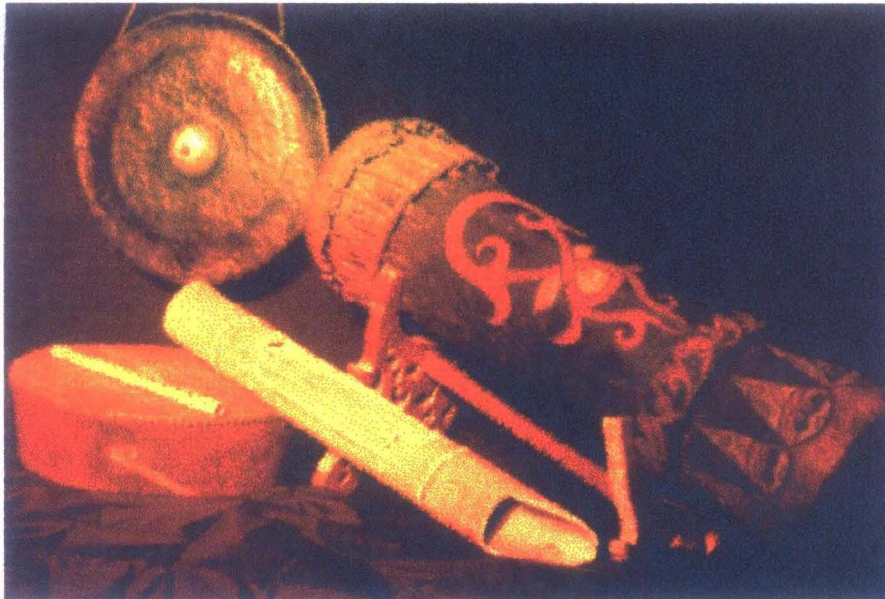
: **Mindu Lahin**

Asal Daerah

: Lubuk Nagodang Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci.

Instrumen yang digunakan

: Suling bambu, Rebano, Tabuh, Vokal, Gong, Cangor, Ketuk Kayu, dan Ketuk bambu.



### **Keterangan**

Musik Mindu Lahin merupakan pengembangan musik Mindu yang menceritakan tentang suka-duka hidup dimasa lalu, baik percintaan maupun masalah kehidupan sosial seperti gotong royong, adat istiadat dan sejenisnya. Musik ini berkembang hampir di setiap desa dalam Kabupaten Kerinci.

Nama Musik

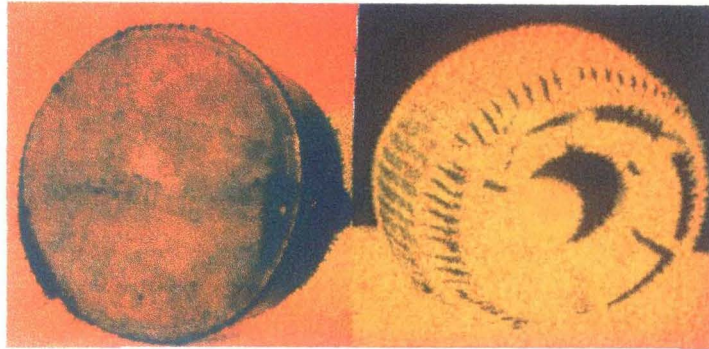
: **S i k e**

Asal Daerah

: Kabupaten Kerinci

Instrumen yang digunakan

: **Rebana Sike dan Dap**



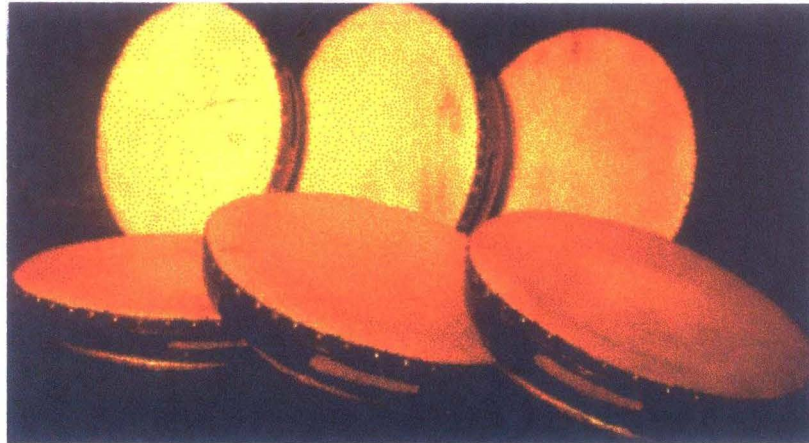
**Rebana Sike**

**dap**

### **Keterangan**

Sike adalah salah satu jenis musik yang hidup dan berkembang hampir diseluruh daerah yang ada di Kabupaten Kerinci. Pada masa dahulu musik sike digunakan sebagai alat penyebaran agama Islam. Dalam proses perkembangannya sekarang jenis musik ini ditampilkan dalam berbagai macam acara dan keramaian. Dalam dialek Kerinci, sike dapat diartikan zikir. Musik sike biasanya dimainkan sekelompok penabuh rebana sike dan dap sambil melantunkan pantun dan syair berisikan puji-pujian terhadap penguasa alam semesta.

Nama Musik	: <b>Terbangan</b>
Asal Daerah	: Kotamadya Jambi
Instrumen yang digunakan	: Kompangan



### **Keterangan**

Musik terbangan adalah musik yang bernuansa Islami. Pada awalnya jenis musik ini digunakan sebagai alat dalam penyebarluasan agama Islam. Kini musik Terbangan menjadi salah satu ciri musik arak-arakan pada upacara pesta perkawinan.

Dalam perkembangan terakhir musik terbangan atau **kompangan** sering juga dimanfaatkan oleh para penggarap musik iringan tari sebagai salah satu nuansa garapan musiknya. Biasanya musik terbangan dimainkan lebih dari tujuh orang sampai dengan jumlah tak terbatas. Musik ini berkembang di wilayah Kotamadya Jambi dan batang hari.



Nama Musik

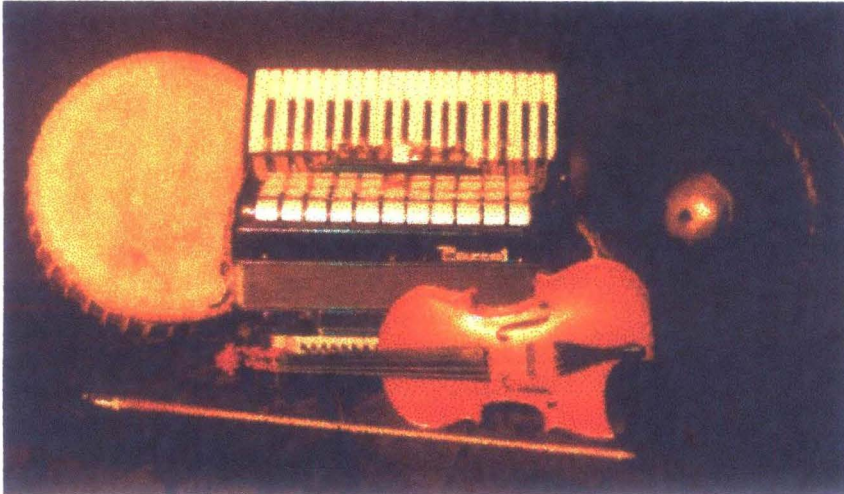
: **M e l a y u**

Asal Daerah

: Hampir disetiap Kabupaten  
Dalam Propinsi Jambi

Instrumen yang digunakan

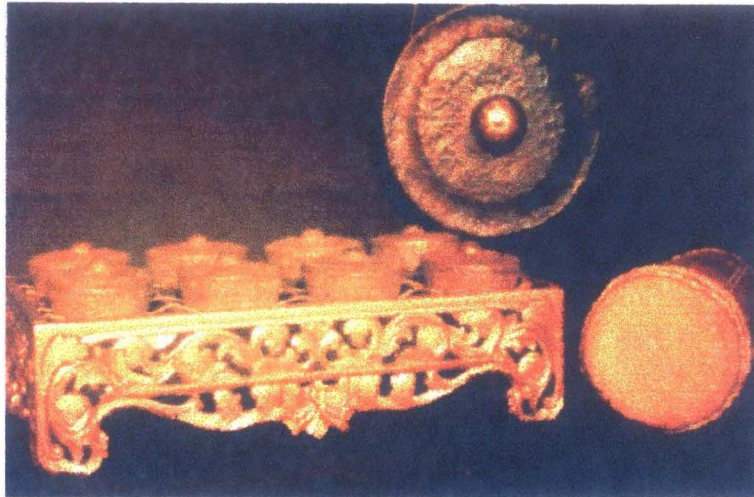
: Gendang Melayu, Accordion,  
Biola, Gambus, dan Gong.



### **Keterangan**

Musik ini berkembang hampir disetiap Kabupaten yang ada di Propinsi jambi, terutama di daerah Kotamadya Jambi, Tanjung Jabung dan Batang hari. Sampai sekarang musik ini masih tetap hidup dan berkembang. Biasanya jenis musik melayu ini digunakan sebagai pengiring lagu-lagu Melayu dalam upacara atau pesta-pesta yang dilaksanakan oleh masyarakat. Kini sering juga digunakan sebagai musik pengiring tari.

Nama Musik : **T a u h**  
Asal Daerah : Desa Perentak Kabupaten Sarko.  
Instrumen yang digunakan : Kelintang perunggu, Gendang, dan Gong.

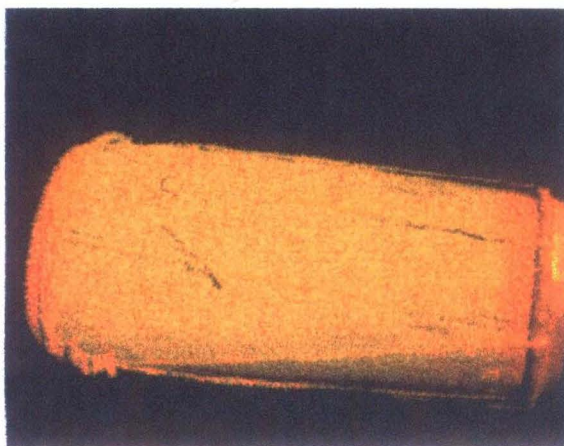


### **Keterangan**

Musik Tauh banyak ditemukan di Propinsi Jambi, terutama di Kabupaten Sarolangun Bangko, Bungo Tebo, Kerinci dan Batanghari. Awalnya musik Tauh ini adalah musik pengiring tari. Oleh sebab itu dimasing-masing daerah, musik Tauh ditemukan memakai alat (instrumen) yang bervariasi. Namun jenis musik Tauh yang dimaksud di sini adalah musik Tauh yang ada di desa Perentak Kabupaten Sarolangun Bangko. Nama tari tauhnyapun disebut dengan tari Tauh Perentak.

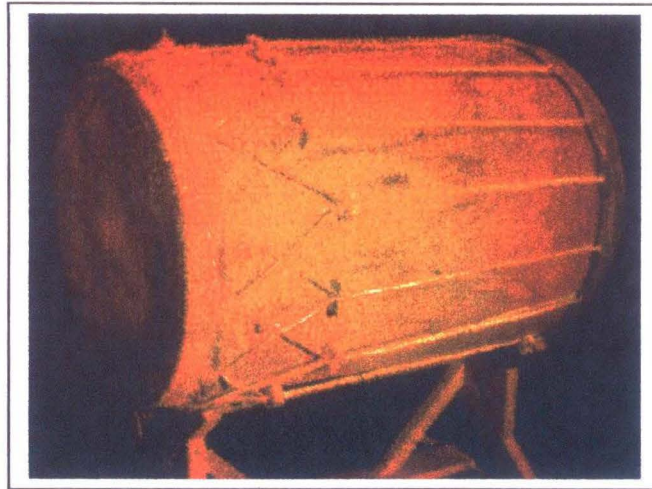
Nama Instrumen : **Gendang Panjang**  
Asal Daerah : Diseluruh Kabupaten dalam Propinsi jambi  
Ukuran : Panjang 60 Cm  
Diameter depan 26 Cm  
Diameter belakang 23 Cm

Bahan : Kayu dan kulit kambing



Kegunaan : Biasanya alat musik ini digunakan untuk mengiringi pencak silat dan tarian daerah. Kini dalam proses perkembangannya sering juga digunakan sebagai salah satu alat dalam penggarapan suatu komposisi musik daerah. Penggunaan alat musik Gendang Panjang ini kini hampir ditemukan di setiap daerah yang ada dalam Propinsi Jambi

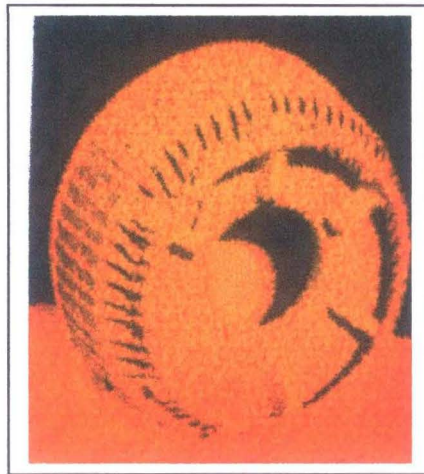
Nama Instrumen	: <b>Beduk</b>
Asal Daerah	: Kabupaten Batanghari
Ukuran	: Panjang 70 Cm
	Diameter depan 55 Cm
	Diameter belakang 55 Cm
	Tebal 2,5 Cm
Bahan	: Kayu dan kulit Sapi



### **Keterangan**

Pada masa dahulu Beduk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan orang karena ada sesuatu informasi yang akan disampaikan, kemudian berkembang menjadi sebagai alat musik. Akibat perkembangan zaman, fungsi awalnya menghilang dan kini berubah fungsi menjadi alat musik, baik untuk musik pengiring tari maupun musik tradisi.

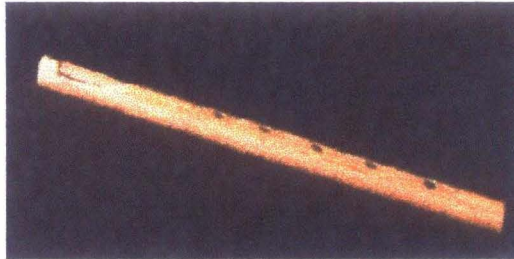
Nama Instrumen : **D a p**  
Asal Daerah : Desa Betung Kuning Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.  
Ukuran : Panjang 15 Cm  
Diameter depan 50 Cm  
Diameter belakang 45 Cm  
Tebal 4 Cm  
Diameter lobang belakang 36 Cm  
Bahan : Bongkol batang kelapa dan kulit kambing



**Keterangan**

Alat ini pada mulanya digunakan dalam upacara adat, terutama pada saat penurunan benda-benda pusako. Di samping itu juga digunakan sebagai salah satu alat dalam musik sike, musik pengiring tari dan musik tradisi lainnya. Penggunaan alat musik dap banyak ditemukan di Kabupaten Kerinci.

Nama Instrumen	: <b>S e r d a m</b>
Asal Daerah	: Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo tebo.
Ukuran	: Panjang 41 Cm Diameter bambu 2 Cm Jarak lobang 45 Cm Jarak lobang ke lobang tiup 18,5 Cm Banyak lobang 5 lobang
Bahan	: Bambu



### **Keterangan**

Pada mulanya alat instrumen ini digunakan oleh muda mudi untuk bertandang, juga sekaligus sebagai alat penghibur dan pengisi waktu luang saat beristirahat. Sekarang difungsikan sebagai salah satu alat instrumen dalam suatu komposisi musik daerah, baik yang berfungsi sebagai musik pengiring tari maupun musik tradisi lainnya. Alat ini menggunakan 5 lobang dengan nada 567 123.

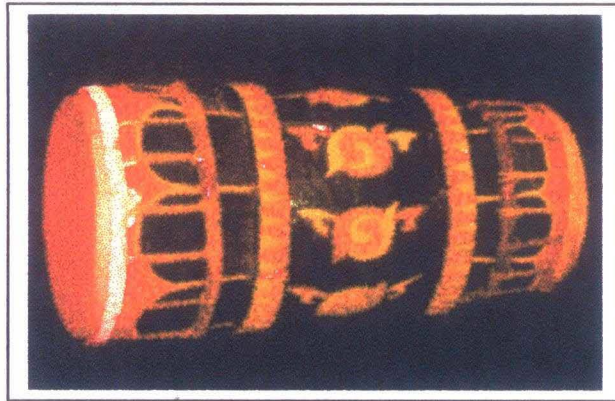
Nama Instrumen	: <b>T a b u h</b>
Asal Daerah	: Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Gunung Kerinci.
Ukuran	: Panjang 96 Cm Diameter depan 27 Cm Diameter belakang 26 Cm Tebal kayu 3 Cm
Bahan	: Badan dari kayu surian, kulit kambing, Pengikat kulit dari rotan, sedangkan Pasaknya dari bahan kayu.



### **Keterangan**

Tabuh berdasarkan dengan fungsinya dapat dikategorikan dalam dua bentuk ukuran, yaitu berukuran besar dan berukuran kecil. Tabuh yang besar biasanya digunakan sebagai alat pengumpul masyarakat guna penyampaian informasi. Sedangkan tabuh yang berukuran kecil digunakan sebagai alat musik.

Nama Instrumen	: <b>Gendang Pencak</b>
Asal Daerah	: Desa Napal Betakuk Kevamatan Gunung Kabupaten Kerinci.
Ukuran	: Panjang 60 Cm Diameter depan 26 Cm Diameter belakang 20 Cm Tebal kayu 2 Cm
Bahan	: Badan dari kayu surian, kulit kambing, Rotan untuk pengikat.

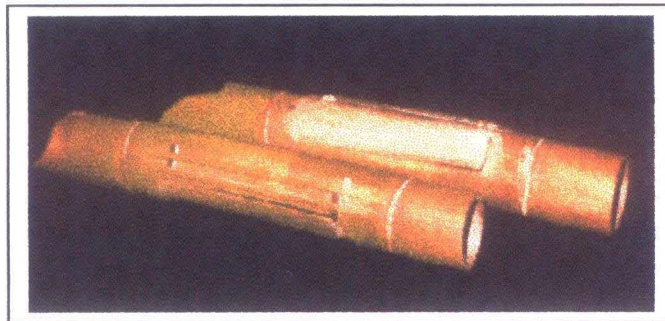


#### **Keterangan**

Gendang pencak dimainkan oleh satu orang. Biasanya pada saat mengiringi acara pertunjukan pencak silat, alat ini dikombinasi dengan gong. Khusus penggunaan gendang pencak seperti di atas, sudah jarang digunakan. Yang banyak digunakan sekarang ini adalah gendang panjang yang hampir mirip bentuknya.



Nama Instrumen	: <b>C a n g o r</b>
Asal Daerah	: Desa Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Sarolangun Bangko
Ukuran	: Panjang 80 Cm Diameter 11 Cm Panjang lidah 30 Cm Lebar lidah 10 Cm Panjang senar 35 Cm
Bahan	: terbuat dari bambu



### **Keterangan**

Instrumen ini terbuat dari bambu bulat. Pada bagian kulit luar, dibuat lidah dan senar dengan mencungkil sembilu bambu tersebut. Alat musik ini biasanya dimainkan sebagai pelepas lelah bagi petani ketika sedang beristirahat.

Alat musik cangor banyak ditemukan di Kabupaten Sarolangun Bangko, Kerinci dan Bungo Tebo.

Nama Instrumen : **C a n g o r**  
Asal Daerah : Hasil pengembangan Bengkel Musik  
Taman Budaya Propinsi Jambi  
Ukuran : berfariasi sesuai dengan warna dan  
Tangga nada yang dibutuhkan  
Bahan : terbuat dari bambu dan kayu



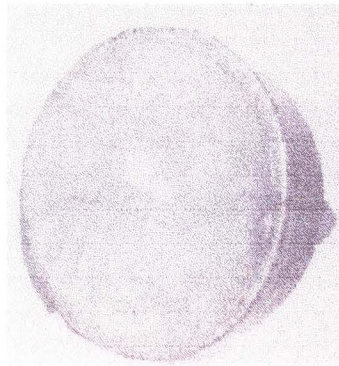
### **Keterangan**

Cangor hasil pengembangan ini terbuat dari bahan bambu sama dengan aslinya. Namun untuk mendapatkan warna suara dan volume suara yang lebih besar maka pada bagian belakang bambu dibuatkan lobang dan kotak yang terbuat dari kayu.

Alat ini digunakan sebagai salah satu instrumen dalam pengolahan musik mindu.



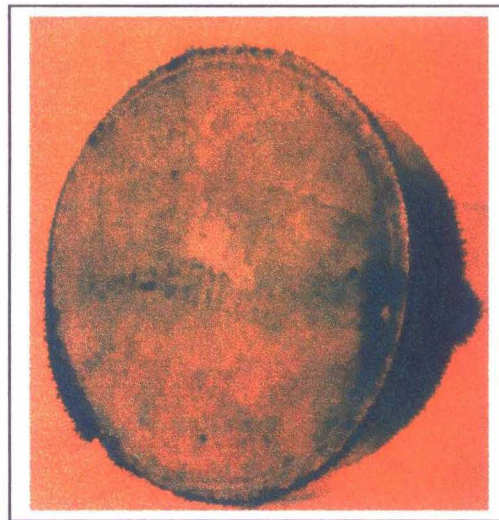
Nama Instrumen	: <b>Rebana Rangguk 12</b>
Asal Daerah	: Desa Koto Lebuah Tinggi Kecamatan Gunung Kerinci
Ukuran	: Diameter depan 27 Cm Diameter belakang 25 Cm Diameter lobang belakang 18 Cm Lebar samping 10 Cm Tebal kayu 3 Cm
Bahan	: kayu nellih dan kulit sapi (kambing)



#### **Keterangan**

Pada dasarnya alat ini dimainkan sebanyak 12 orang sambil merangguk (menari) yang dimainkan oleh laki-laki pada acara hiburan pesta panen. Alat musik rangguk 12 ini menyebar hampir diseluruh pelosok daerah di Kabupaten Kerinci.

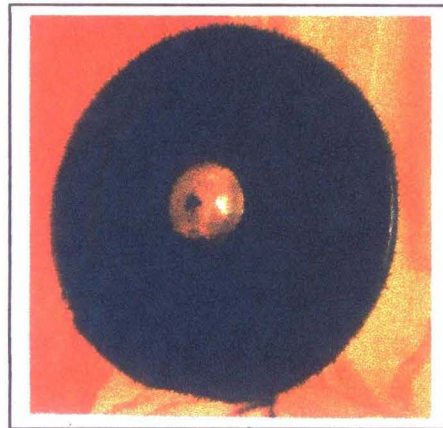
Nama Instrumen	: <b>Rebana Sike</b>	
Asal Daerah	: Desa Siulak Mukai Kecamatan Gunung Kerinci	
Ukuran	: Diameter depan	50 Cm
	Diameter belakang	45 Cm
	Diameter lobang belakang	36 Cm
	Lebar samping	15 Cm
	Tebal kayu	4 Cm
Bahan	: kayu nellih dan kulit sapi (kambing)	



**Keterangan**

Instrumen musik sike awalnya digunakan sebagai alat pengiring orang yang bersike (sikir). Oleh sebab itu di Kabupaten Kerinci ditemukan salah satu jenis musik yang bernama musik sike (lihat musik sike, halaman 4).

Nama Instrumen	: <b>G o n g</b>	
Asal Daerah	: Dalam Propinsi Jambi	
Ukuran	: Diameter depan	50 Cm
	Diameter belakang	40 Cm
	Lebar samping	10 Cm
	Tebal kayu	0,5 Cm
Bahan	: perunggu	



### **Keterangan**

Pada mulanya instrumen gong ini mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai alat pengumpul massa untuk mendengarkan suatu pengumuman dan sebagai alat musik.

Gong merupakan alat musik yang paling banyak digunakan. Hampir semua jenis musik yang ada di Propinsi Jambi menggunakan gong. Baik dalam bentuk musik pengiring tari maupun musik tradisi lainnya.

Nama Instrumen	: <b>Kelintang perunggu</b>
Asal Daerah	: Desa Rantau Kapas Kecamatan Tembesi Kabupaten Batanghari
Ukuran	: Diameter depan 20 Cm Diameter belakang 16 Cm Lebar samping 6 Cm Tebal 0,5 Cm
Bahan	: perunggu



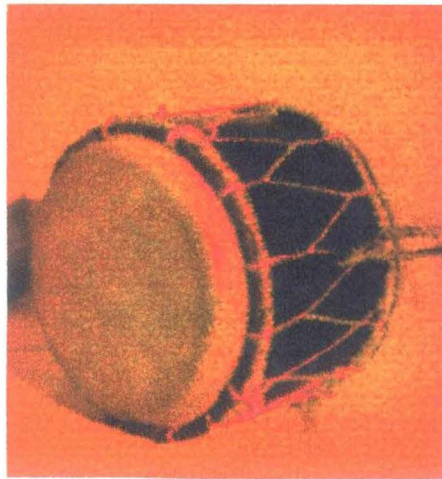
### **Keterangan**

Alat musik yang disajikan ini berasal dari desa Rantau Kapas Kabupaten Batanghari, namun banyak juga ditemukan di Kabupaten lain, seperti di Kabupaten Sarolangun Bangko, Bungo Tebo dan Tanjung Jabung.

Kelintang perunggu ini dimainkan oleh satu orang dengan berbagai macam jenis pukulan. Deretan nadanya, terdiri dari:

Deretan I bernada Bes, Cis, F, F dan deretan II bernada As, Des, Bes dan C.

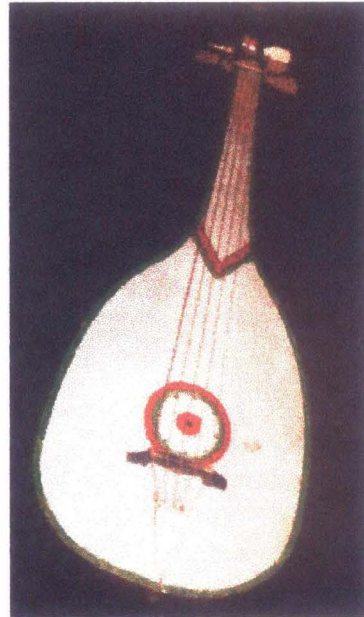
Nama Instrumen	: <b>M a r w a s</b>	
Asal Daerah	: Kotamadya Jambi	
Ukuran	: Panjang	17 Cm
	Diameter	15 Cm
	Tebal kayu	1 Cm
Bahan	: kayu dan kulit	



### **Keterangan**

Alat musik marwas biasanya digunakan pada jenis musik gazal dan musik pengiring tari daerah seperti tari zapin. Namun dalam perkembangannya sekarang, marwas sering juga digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pengolahan musik daerah.

Nama Instrumen	: <b>G a m b u s</b>	
Asal Daerah	: Kotamadya Jambi dan Kabupaten Batanghari	
Ukuran	: Panjang	93 Cm
	Lebar	31 Cm
	: Panjang leher	30 Cm
	Tebal	12 Cm
	Panjang kepala	16 Cm
	Panjang badan	47 Cm
Bahan	: kayu	



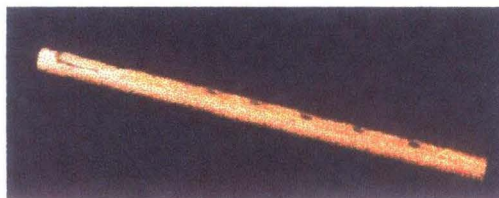
**Keterangan**

Instrumen gambus ini biasanya digunakan sebagai salah satu komposisi alat musik dalam musik gazal, orkes gambus dan musik dadung.

Bentuk gambus ini tidak sama dengan jenis gambus biasa. Bentuk badannya sedikit lebih ramping. Jenis instrumen gambus yang hampir serupa juga ditemukan di Kabupaten Tanjung Jabung dan Kabupaten Bungo Tebo.



Nama Instrumen	: <b>S e r u n a i</b>
Asal Daerah	: Hampir disetiap desa di kabupaten Kerinci
Ukuran	: Panjang 17,5 Cm Diameter 9 Cm Panjang lidah 2,5 Cm Jarak lidah ke lobang 3,5 Cm Jarak lobang ke lobang 1,5 Cm Jarak lobang terakhir ke ujung 2,5 Cm
Bahan	: ranting bambu



### **Keterangan**

Pada awalnya serunai terbuat dari batang padi dan dimainkan oleh para muda-mudi di tengah sawah pada waktu musim panen. Kemudian dikembangkan menjadi salah satu instrumen musik yang dibuat dari ranting bambu.

Sekarang alat ini sering dijadikan sebagai salah satu alat musik alternatif dalam penyusunan satu garapan musik, baik dalam bentuk musik iringan tari maupun musik tradisi lainnya. Alat ini berkembang hampir di setiap desa dalam Kabupaten Kerinci.



Perpustakaan  
Jenderal

7